

Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Passing Atas Bola Voli* Melalui Permainan Bola Beracun Pada Kelas X-12 Di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2025

Nadia Puri Pitaloka¹, Bertika Kusuma Prastiwi², Christiana Dwijantini³, Siti Musarokah⁴

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, ²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

Email: ¹nadiapuri30@gmail.com

Email: ²bertikakusumaprastiwi@upgris.ac.id

Email: ²christiananewhope@gmail.com

Email: ³sitimusarokah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran teknik passing atas dalam bola voli sering kali menjadi rintangan bagi siswa karena memerlukan koordinasi gerak yang baik. Penelitian ini berfokus pada strategi untuk meningkatkan keterampilan passing atas dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis permainan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing mencakup dua kali tatap muka. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas X SMA Negeri 9 Semarang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi serta lembar penilaian keterampilan passing atas. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah menerapkan metode permainan bola beracun. Pada siklus pertama, hanya 20% dari siswa yang mencapai standar kompetensi. Tetapi, setelah siklus kedua, lebih dari 75% siswa berhasil meningkatkan keterampilannya. Hal ini dapat dilihat dalam pengamatan temuan belajar, yang mana dari 36 siswa, hanya 6–7 siswa (sekitar 20%) yang mencapai nilai KKTP 80 pada kondisi awal. Pada siklus pertama, jumlah ini mengalami peningkatan hingga 15 siswa, pada siklus kedua bertambah menjadi 29 siswa yang memperoleh nilai KKTP 80 atau lebih. Dengan demikian, ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut telah melebihi 75%. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode permainan terbukti optimal dalam meningkatkan keterampilan passing atas siswa, sekaligus membantu mereka menguasai teknik secara lebih alami. Metode permainan bola beracun dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam pendidikan jasmani, karena mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa secara signifikan.

Kata kunci: metode pembelajaran permainan bola bercun, passing atas, bola voli

ABSTRACT

Learning the overhead passing technique in volleyball often presents a challenge for students as it requires good movement coordination. This study focuses on strategies to improve overhead passing skills through a game-based approach that is more interactive and engaging. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of two face-to-face sessions. The research subjects were 36 tenth-grade students from SMA Negeri 9 Semarang. Data for this study was collected through observations and overhead passing skill assessment sheets. The findings indicate a significant improvement in students' abilities after implementing the poison ball game method. In the first cycle, only 20% of students met the competency standards. However, after the second cycle, more than 75% of students successfully improved their skills. This can be seen in learning outcome observations, where, out of 36 students, only 6–7 students (approximately 20%) initially achieved a KKTP score of 80. In the first cycle, this number increased to 15 students, and in

the second cycle, it rose further to 29 students who scored 80 or higher on the KKTP scale. As a result, the class-wide mastery level exceeded 75%. Based on the findings, it can be concluded that the game-based method is highly effective in enhancing students' overhead passing skills while helping them master the technique more naturally. The poison ball game method can be implemented as a creative and effective learning strategy in physical education, as it significantly improves students' understanding and skills.

Keywords: learning methods for playing poison ball, overhead passing, volleyball.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mendasar dan terstruktur yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar, memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek spiritual, kepribadian, intelektual, moral, ilmu kehidupan, serta keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat sesuai dengan hukum yang berlaku (Nurhasan Ishak, 2024). Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai proses memanusiakan individu, sehingga diharapkan seseorang dapat berkembang secara optimal. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi individu agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam pembelajaran karena mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak (Rifqi Aidiansyah et al., 2021).

Pendidikan jasmani bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan gerak, pemahaman atletik, kebiasaan hidup sehat, serta karakter yang berakhhlak baik. Sebagai bagian integral dari pendidikan, pendidikan jasmani dan olahraga berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh (Astuti & Kumar, 2019). Menurut Abdurrochim et al. (2016), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki fungsi untuk mendorong perkembangan fisik dan mental, keterampilan motorik, pemahaman konseptual, serta internalisasi nilai-nilai seperti sikap, mental, emosi, sportivitas, spiritualitas, dan interaksi sosial. Keseluruhan aspek ini bertujuan menjaga keseimbangan pertumbuhan fisik dan psikis siswa. Pendidikan jasmani tidak sekadar aktivitas olahraga, tetapi memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan sistematis guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan lebih baik.

Belajar adalah proses individu dalam pendidikan yang bertujuan mencapai perubahan perilaku terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Belajar juga merupakan usaha dalam meningkatkan dan memperbaiki sesuatu melalui pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Hasil belajar mencerminkan pencapaian akademik yang diperoleh siswa melalui tugas, ujian, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan interaksi pembelajaran (Agustin et al., 2020). Dalam dunia akademik, seringkali kesuksesan akademik tidak hanya diukur berdasarkan nilai raport atau ijazah, melainkan juga melalui pemahaman dan kemampuan kognitif siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Pada dasarnya, hasil belajar mengacu pada perubahan positif dalam perilaku individu sebagai akibat dari proses pendidikan yang berlangsung.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar dapat berupa peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang umumnya diinterpretasikan dalam bentuk angka atau simbol berdasarkan kriteria tertentu (Irawati et al., 2021). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas), yang mengamanatkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru memiliki tanggung jawab meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk aspek psikomotor. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan

adalah Teaching at the Right Level (TaRL), yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa, bukan berdasarkan tingkatan kelas atau usia (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022). Fitriani (2022) menjelaskan bahwa TaRL berorientasi pada kemampuan siswa, sehingga metode ini menjadi solusi dalam menangani kesenjangan pemahaman yang masih terjadi di dalam kelas. Penerapan TaRL mengharuskan guru melakukan asesmen awal sebagai tes diagnostik guna memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan mereka (Suharyani et al., 2023). Selain faktor pembelajaran, evaluasi juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Jika siswa belum mencapai target yang ditetapkan, guru perlu memberikan pendampingan dan dukungan untuk membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan (Dewi Cahyono et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, Gentana et al. (2018) menekankan pentingnya peran guru dalam mengajarkan keterampilan gerak dasar, teknik olahraga, serta internalisasi nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan jasmani tidak hanya bersifat teoretis, tetapi melibatkan aspek fisik, intelektual, emosional, serta sosial. Sikap siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan jasmani umumnya dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap perilaku guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, serta internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan kebiasaan hidup sehat.

Dalam konteks pembelajaran bola voli di SMA Negeri 9 Semarang, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing atas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknik, terbatasnya latihan terstruktur, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah permainan bola beracun, yang memungkinkan siswa berlatih passing atas dalam suasana yang lebih menyenangkan dan tanpa tekanan (Astutik, 2021).

Pembelajaran berbasis permainan telah terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap keterampilan teknis. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengalaman langsung dalam aktivitas fisik membantu siswa memahami konsep secara lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Sagita, 2023). Metode penelitian tindakan kelas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Rochiati, 2019). Dalam pembelajaran bola voli, metode permainan bola beracun merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan passing atas secara bertahap (Yamin, 2015).

Permasalahan utama dalam pembelajaran bola voli di SMA Negeri 9 Semarang adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing atas dengan benar, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif, latihan yang belum sistematis, serta rendahnya motivasi siswa dalam melakukan praktik secara konsisten (Ahmadi, 2019). Untuk mengatasi hal tersebut, metode permainan bola beracun diterapkan sebagai strategi pembelajaran passing atas bola voli. Dengan pendekatan ini, siswa secara alami berlatih passing atas berulang kali dalam suasana yang menyenangkan, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka seiring waktu (Viera & Fergusson, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode permainan bola beracun dalam meningkatkan keterampilan passing atas bola voli siswa kelas X SMA Negeri 9 Semarang. Selain itu, metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berlatih serta memahami teknik dasar bola voli dengan lebih sistematis dan menyenangkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup dua pertemuan. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi terhadap aktivitas pembelajaran passing atas bola voli serta interaksi siswa selama permainan bola berlangsung.

Metode permainan bola beracun dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, khususnya dalam latihan passing atas. Dalam permainan ini, siswa yang berada dalam area permainan berusaha menghindari bola yang dilempar oleh teman-temannya, namun dengan syarat bahwa setiap umpan atau lemparan bola harus dilakukan menggunakan teknik passing atas. Dengan cara ini, siswa secara tidak langsung terbiasa melakukan gerakan dengan benar dalam konteks yang tidak membebani mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan strategi serta rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Pengamatan berfokus pada pemantauan proses serta interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Selain observasi, penelitian ini menggunakan tes keterampilan untuk menilai kemampuan passing atas siswa. Penilaian dilakukan menggunakan lembar evaluasi, yang mencakup aspek sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dari penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk foto, video, serta catatan hasil pembelajaran guna mendukung analisis lebih lanjut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori. Tempat dan peristiwa penelitian berlangsung di Sekolah Menengah Atas, tepatnya di kelas X-12, dengan fokus pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjasorkes) terkait kompetensi passing atas bola voli. Arsip dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran guru, termasuk Modul Ajae, buku pedoman, serta hasil evaluasi kondisi awal.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan hasil observasi serta tes keterampilan antara kondisi awal, siklus pertama, dan siklus kedua. Peningkatan yang terjadi akan disajikan dalam bentuk tabel sederhana untuk memperjelas deskripsi secara verbal. Data kualitatif hasil pengamatan dianalisis melalui pendekatan deskripsi kritis, dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mengevaluasi data berdasarkan pola sebab akibat.

Untuk menguji hubungan antara penerapan metode permainan bola beracun dan peningkatan keterampilan passing atas, penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode permainan bola beracun memiliki hubungan positif yang kuat dengan peningkatan keterampilan passing atas siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dalam artikel ilmiah merupakan komponen utama yang mencakup proses analisis data serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memperjelas penjelasan secara verbal.

Bagian pembahasan merupakan salah satu aspek terpenting dalam keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan utama pembahasan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam wawasan yang telah ada, serta mengembangkan atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Evaluasi terhadap keterampilan passing atas bola voli siswa kelas X SMA Negeri 9 Semarang dilakukan berdasarkan lembar penilaian, yang mencakup sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

Tabel berikut menyajikan peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah diterapkannya metode permainan bola beracun:

Tabel 1. Kriteria KKTP

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKTP	Presentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata
Kondisi Awal	36	7	20%	63
Siklus I	36	15	40%	76
Siklus II	36	29	80%	82

Pada tahap awal, hanya 7 dari 36 siswa atau 20% yang berhasil mencapai nilai KKTP 80. Setelah siklus pertama, jumlah siswa yang memenuhi kriteria meningkat menjadi 15 orang atau 40%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan 29 siswa atau 80% berhasil mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa metode permainan bola beracun efektif dalam meningkatkan keterampilan passing atas bola voli. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara keseluruhan.

Refleksi berdasarkan analisis data yang terkumpul mengungkapkan bahwa pada akhir siklus terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat diamati melalui hasil unjuk kemampuan passing atas bola voli siswa, data observasi pembelajaran guru, serta data observasi mengenai sikap siswa, sebagaimana disajikan berikut ini:

1. Siklus I

Pada siklus pertama, proses pembelajaran passing atas bola voli untuk siswa kelas X-12 SMAN 9 Semarang telah berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, merasa nyaman, serta menikmati pembelajaran tanpa rasa takut. Mereka dengan gembira melatih teknik dasar passing atas bola voli secara benar. Metode permainan bola beracun telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam melakukan setiap gerakan yang diajarkan.

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi bersama Bu Christiana Dwijantini, yang berperan sebagai gumong atau kolaborator dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis permainan bola beracun. Guru berperan dalam mengarahkan siswa, memberikan koreksi langsung terhadap teknik passing atas mereka, serta memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai. Selain itu, asisten pengajar turut berkontribusi dengan mengawasi proses pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar passing atas.

Melalui kolaborasi ini, penerapan metode permainan bola beracun dapat dilakukan secara lebih sistematis dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung peningkatan keterampilan mereka.

Tabel 2. Ketrampilan passing atas siswa kelas X SMA Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kolaborator	Ket
0 - 79	15	40 %		Belum tuntas
80 – 100	21	60 %		Tuntas
Jumlah skor Akhir kelas		2731		
Rata-Rata (kelas)		76		

2. Siklus II

Pada siklus kedua, pembelajaran passing atas bola voli dengan metode permainan bola beracun menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan memuaskan. Variasi latihan yang ditambahkan serta kombinasi teknik yang diterapkan menjadikan proses pembelajaran semakin menarik dan efektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, berlatih tanpa rasa takut, dan mampu melakukan gerakan passing atas dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Christiana Dwijantini berperan sebagai gumong atau kolaborator, memberikan dukungan, masukan, serta perspektif ahli di setiap tahapan penelitian. Kontribusinya membantu memastikan objektivitas dan validitas hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penerapan metode permainan bola beracun dalam pembelajaran passing atas berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMAN 9 Semarang.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah berlangsung selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran berikutnya. Sementara itu, aspek yang kurang berhasil diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan di masa mendatang. Keberhasilan penerapan metode permainan bola beracun mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka dalam passing atas bola voli.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi Pearson untuk menganalisis hubungan antara penerapan metode permainan bola beracun dan peningkatan keterampilan passing atas siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r = 0.87$, yang mengindikasikan korelasi positif yang kuat antara metode pembelajaran dan peningkatan keterampilan. Artinya, penerapan metode permainan bola beracun memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan passing atas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, metode permainan bola beracun terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan passing atas siswa secara bertahap. Pada kondisi awal, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) masih relatif rendah. Namun, setelah metode ini diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam berlatih karena permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP pada siklus kedua menjadi bukti bahwa metode ini berkontribusi positif dalam meningkatkan penguasaan teknik passing atas bola voli.

Penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif, yang menyatakan bahwa siswa memahami materi dengan lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas fisik dan interaktif. Selain itu, metode permainan bola beracun mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep teknis dalam olahraga.

Dari hasil penelitian ini, model pembelajaran berbasis permainan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan jasmani. Dengan mengadaptasi metode permainan bola beracun untuk keterampilan lain dalam bola voli atau olahraga lainnya, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran bola voli yang lebih interaktif dan berdampak positif terhadap pencapaian siswa.

Tabel 2. Ketrampilan passing atas siswa kelas X SMA Siklus II

Kolaborator		Ket	
Nilai	Frekuensi	Prosentase	
0 -79	7	20 %	Belum tuntas
80 – 100	29	80 %	Tuntas
Jumlah skor Akhir kelas		2957	
Rata-Rata (kelas)		82	

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan bola beracun efektif dalam meningkatkan keterampilan passing atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Semarang. Pada tahap awal, keterampilan passing atas siswa masih relatif rendah, dengan hanya sebagian kecil yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional sebelumnya kurang optimal dalam membantu siswa memahami teknik dasar bola voli secara menyeluruh.

Setelah metode permainan bola beracun diterapkan dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa. Pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai KKTP mulai meningkat, sedangkan pada siklus kedua, lebih dari 75% siswa

berhasil menguasai teknik passing atas dengan baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berlatih, lebih percaya diri dalam menerapkan teknik, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap gerakan passing atas bola voli.

Keberhasilan metode ini juga selaras dengan konsep pembelajaran aktif, di mana pengalaman langsung melalui permainan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis teori semata. Selain meningkatkan aspek teknis, metode permainan bola beracun turut membantu siswa dalam berkolaborasi, berpikir strategis, serta mengembangkan keterampilan sosial yang esensial dalam permainan bola voli.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode permainan bola beracun merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan dasar olahraga. Guru pendidikan jasmani dapat memanfaatkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, guna mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas PGRI Semarang atas dukungan akademik serta fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga ditujukan kepada SMA Negeri 9 Semarang, terutama pada Bapak Noor Taufiq selaku Kepala Sekolah, para guru dan siswa kelas X-12, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga dalam pengumpulan data serta pelaksanaan metode pembelajaran.

Penghargaan khusus diberikan kepada tim kolaborator, yang terdiri dari guru pamong dan rekan sejawat, atas masukan serta dukungan yang telah diberikan dalam perancangan dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu, yang senantiasa memberikan dukungan tanpa batas dalam perjalanan akademik dan penelitian ini. Tanpa kasih sayang, doa, serta motivasi yang tiada henti, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, semangat, inspirasi, dan dorongan moral yang selalu menguatkan setiap langkah.

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bukti nyata atas dedikasi yang telah diberikan, serta menjadi sumber kebanggaan bagi keluarga. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, terima kasih atas segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2019). Teknik dasar bola voli dan strategi permainan. Bandung: Grafindo.
- Astutik, L. (2021). Konsep dan implementasi penelitian tindakan kelas dalam pendidikan jasmani. Yogyakarta: Media Pendidikan.
- Dewi Cahyono, et al. (2022). Pendekatan TaRL dalam pendidikan jasmani: Strategi meningkatkan hasil belajar siswa. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Fitriani, N. (2022). Teaching at the Right Level: Metode pembelajaran berbasis kemampuan siswa. Bandung: EduPress.
- Gentana, R., et al. (2018). Nilai-nilai sportivitas dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Irawati, A., et al. (2021). Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani dalam perspektif kurikulum 2013. Jakarta: Gaung Persada Press.
- PBVSI. (2019). Peraturan permainan bola voli di Indonesia. Jakarta: PBVSI.
- Rifqi Aidiansyah, et al. (2021). Pendidikan jasmani sebagai elemen pengembangan karakter siswa. Malang: Pustaka Pendidikan.

- Rochiati, S. (2019). Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagita, R. (2023). Penelitian tindakan kelas sebagai metode peningkatan pembelajaran olahraga. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Saputra, H., & Taman Siswa Bima. (2022). Implementasi Teaching at the Right Level dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Yogyakarta: Media Pendidikan.
- Suharyani, D., et al. (2023). Tes diagnostik dalam pembelajaran berbasis TaRL. Bandung: EduPress.
- Viera, B. L., & Fergusson, B. J. (2021). Fundamentals of volleyball skills and coaching techniques. New York: Sports Publishing.
- Yamin, M. (2015). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi dalam pendidikan jasmani. Jakarta: Gaung Persada Press.

